

## Analisis Kemampuan Membedakan Jenis-Jenis Paragraf Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn Embung Belek Tahun Pelajaran 2022-2023

Nurkumalasari

Email : [nurkumalasari@gmail.com](mailto:nurkumalasari@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to be able to distinguish the types of paragraphs in Indonesian discourse in fifth grade students at SDN Embung Belek in the 2017/2018 academic year. The subject of this research is the types of paragraphs in Indonesian discourse. The object of this research is the ability to distinguish the types of paragraphs in Indonesian discourse. The design of this research is descriptive qualitative. The desired data in this study will be collected using the test method. In this case two types of tests will be given to students, namely the test to identify the types of paragraphs and the two tests to rearrange the sentences in the paragraphs into complete sentences, and emphasize the placement of main sentences and explanatory sentences. The data collection method used in this research is the observation method, task method and documentation method. The data analysis method used to analyze the ability to distinguish between types of paragraphs in Indonesian discourse is by determining the Ideal Maximum Score, Ideal Mean, and Standard Deviation. The results of the study are as follows 1) The average score in learning to distinguish the types of paragraphs in Indonesian discourse is 70.30%. 2) Whereas the Group Achievement Index (GPA) is the highest ability level of 44.44% is 18 people, the average ability level is 51.86% is 9 people and the lowest ability is 3.70% is 1 person. So that the ability of students to distinguish types of paragraphs in Indonesian language discourse for class V at SDN Embung Belek for the 2017/2018 academic year is 66.78% in the normal category.*

**Keywords:** *The ability to distinguish the types of paragraphs in Indonesian discourse*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk kemampuan membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Embung Belek tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah jenis-jenis paragraph dalam wacana bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah kemampuan membedakan jenis-jenis paragraph dalam wacana bahasa Indonesia. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikehendaki dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Dalam hal ini dua jenis tes akan diberikan kepada siswa, yaitu tes mengidentifikasi jenis paragraf dan kedua tes menyusun kembali kalimat-kalimat dalam paragraf menjadi kalimat yang utuh, dan ditekankan pada penempatan kalimat utama dan kalimat penjelas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tugas dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis kemampuan membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia yaitu dengan cara menentukan Skor Maksimal Ideal, Mean Ideal, dan Standar Deviasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut 1) Nilai rata-rata dalam pembelajaran membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia adalah 70.30%. 2) Bahwa Indeks Prestasi Kelompok (IPK) adalah taraf kemampuan tertinggi 44,44% adalah 18 orang, taraf kemampuan sedang 51,86% adalah 9 orang dan kemampuan terendah 3,70% adalah 1 orang. Sehingga kemampuan siswa membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia kelas V SDN Embung Belek tahun pelajaran 2017/2018 adalah 66,78% di kategorikan normal.

**Kata kunci :** Kemampuan membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari yang lain dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Di dalam proses belajar mengajar, keterampilan berbahasa meliputi; keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis, serta unsur-unsur bahasa lainnya (tata bahasa, kosakata dan lafal) yang mendukung keempat keterampilan tersebut. Semua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan, melainkan merupakan suatu *integrated system*

(sistem terpadu) yaitu penyajian pengetahuan dan keterampilan berbahasa dalam pengajaran secara terpadu di bawah satu tema tertentu.

Seorang ahli berpendapat bahwa, salah satu cara yang paling mudah untuk memperkaya atau meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu dengan banyak membaca dan menyimak wacana. Ada asumsi bahwa semakin sering seorang bergelut dengan wacana, maka semakin baik kemampuan berbahasanya.

Kemampuan membaca wacana para siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Embung

Belek sangatlah rendah. Hal ini terbukti dari beberapa indikasi seperti : (1) Dari beberapa kali latihan membaca wacana yang berupa membaca pemahaman, terbukti hanya 35% siswa dapat memahami wacana dengan baik. (2) Setelah penulis mencermati beberapa sekolah dasar lain se gugus Santong melalui penelitian pendahuluan, penulis menemukan berbagai jenis kesulitan siswa dalam pembelajaran wacana. Siswa terlihat demikian lemah dalam memahami wacana-wacana panjang (dua paragraf atau lebih). Dan (3) nilai rata-rata kelas mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V semester 1 terlihat menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Indikasi-indikasi negatif tersebut hendaklah disikapi secara arif oleh para guru bahasa Indonesia dengan menemukan solusi yang paling baik. Para guru hendaklah menemukan cara-cara mutakhir melalui upaya nyata mereka sehingga pembelajaran wacana di sekolah dasar se gugus Embung belek dapat dilejitkan, atau setidaknya meningkat lebih baik dibandingkan dengan prestasi kaka kelas mereka di tahun sebelumnya.

Akan tetapi dalam memahami jenis tulisan tertentu siswa sering mengalami kesulitan dan kebingungan, khususnya dalam menentukan bentuk, isi dan makna yang terkandung dalam sebuah paragraf. Sebab, lima jenis karangan yang kita ketahui: naratif, deskriptif, argumentatif, eksposisi dan persuasif, masing-masing memiliki ciri-ciri atau kriteria-kriteria yang berbeda-beda.

Paragraf atau alinea dapat dibedakan berdasarkan sifat dan tujuan, fungsinya, dan tempat kalimat utamanya agar lebih jelas.

1. Jenis paragraf berdasarkan sifat dan tujuannya

Berdasarkan sifat dan tujuannya, Gorys Keraf (1980 : 65 - 66) membedakan alinea atau paragraf menjadi tiga macam, yaitu:

a. Alinea pembuka, yaitu alinea yang berkedudukan di awal tulisan sebuah karangan. Alinea ini bertujuan untuk menghantar pokok pikiran dalam karangan itu.

b. Alinea penghubung, yaitu semua alinea yang terdapat di antara alinea pembuka dan alinea penutup. Alinea penghubung mempunyai sifat dan tujuan menguraikan inti persoalan yang menjadi topik dari karangan itu. Oleh karena itu, alinea penghubung harus disusun secara logis dan hubungan antaralinea satu harus disusun secara teratur. Sehingga perhatian pembaca dapat memahami isi karangan secara teratur dan pola berpikirnya sesuai dengan pengarang.

c. Alinea penutup, yakni alinea yang disusun oleh pengarang dengan tujuan untuk mengakhiri sebuah karangan atau bagian karangan. Alinea penutup disusun oleh pengarang dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca bahwa pengungkapan gagasan dari karangan itu sudah selesai.

2. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya.

Bahwa paragraf merupakan sebuah kalimat atau beberapa kalimat yang saling berkaitan yang hanya mengandung satu gagasan atau satu ide atau satu pokok pikiran.

Dengan demikian apabila suatu paragraf terdiri atas beberapa kalimat, maka di antara kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama atau kalimat inti dan sisanya sebagai kalimat penjelas.

“Kalimat utama atau kalimat pokok adalah sarana dari gagasan yang dikembangkan dalam alinea itu,” (Gorys Keraf, 1980 : 70).

Jadi kalimat utama merupakan sumber dari kalimat-kalimat lain yang dikembangkan pada paragraf itu. Sedangkan kalimat penjelas merupakan kalimat-kalimat yang dipergunakan untuk memperjelas mengenai topik yang menjadi tumpuan pada alinea tersebut.

Menurut letak kalimat utamanya, sebuah paragraf dapat dibedakan atas empat kelompok besar, yaitu: paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif dan deskriptif atau naratif.

a. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang dimulai dengan pernyataan umum ke pernyataan khusus, atau paragraf yang berkalimat utama di awal paragraf.

b. Paragraf Induktif

Paragraf induktif merupakan kebalikan paragraf deduktif yakni paragraf yang diawali pernyataan khusus menuju ke pernyataan umum atau paragraf yang berkalimat utama di akhir paragraf.

c. Paragraf deduktif-induktif (campuran).

Suatu paragraf yang berkalimat di awal paragraf dan ditegaskan kembali di akhir paragraf. Dalam hal yang sama, Muchlisoh (1993:332) berpendapat bahwa paragraf deduktif-induktif atau paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terdapat di awal dan di akhir paragraf. Jadi paragraf ini dimulai dengan kalimat inti yang mengemukakan gagasan utama, kemudian diikuti dengan kalimat inti lagi. Kalimat inti pada akhir paragraf biasanya merupakan variasi dari kalimat inti pada awal paragraf.

d. Paragraf naratif atau deskriptif (paragraf proses, Gorys Keraf, 1980; Muchlisoh, 1993).

Paragraf ini tidak berkalimat utama. Kalimat-kalimat yang tersebar dalam paragraf adalah kalimat inti. Pikiran utamanya tersirat dalam kalimat-kalimat itu. Paragraf ini kebanyakan terdapat dalam cerkaan (narasi fiktif) dan deskriptif.

Kridalaksana (1978 : 62) mengemukakan bahwa wacana (discourse) adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki grammatikal, merupakan satuan grammatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap. Inti dari batasan di atas bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap; satuan grammatikal tertinggi atau terbesar.

Lebih lanjut, Webster (1983 : 522) wacana diartikan sebagai berikut : (1) komunikasi pikiran dengan kata-kata, ekspresi

ide-ide atau gagasan-gagasan, percakapan, (2) komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subjek studi atau pokok telaah, (3) risalah tulis, disertasi formal, kuliah, ceramah, khotbah. Inti dari batasan tersebut bahwa wacana adalah komunikasi pikiran atau gagasan melalui bahasa, dalam wujud lisan dapat berupa percakapan atau tuturan (ceramah, kuliah, khotbah), dan dalam bentuk tulisan dapat berupa karangan ilmiah (reset tulis, disertasi formal, dll).

Tarigan (1978 : 22-104) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat, atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Dari sumber lain dapat dilihat bahwa wacana mempunyai unsur-unsur penting, yang merupakan hakikat dari wacana itu sendiri (1) satuan bahasa, (2) terlengkap, tertinggi dan terbesar, (3) di atas kalimat, klausa, (4) teratur, tersusun rapi, rasa koherensi; (5) berkesinambungan, kontinuitas, (6) rasa kohesi, rasa kepaduan; (7) lisan, tulis, (8) awal dan akhir yang nyata (Supriadi, 1994 : 259).

Berdasarkan unsur-unsur wacana di atas, maka kita dapat menentukan dan memilih batasan wacana dari sumber-sumber yang kita bahas. Batasan yang mencakup keseluruhan hakikat wacana yakni batasan yang dikemukakan oleh Tarigan.

## METODE PENELITIAN

Setelah identifikasi langkah penting yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti sebelum benar-benar turun ke lapangan untuk melaksanakan pengumpulan data adalah menentukan subyek penelitian. Yaitu menyangkut siapa dan berapa jumlah yang akan diteliti, dengan demikian penelitiannya akan terarah dan tepat. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan penulis uraikan tentang pengertian populasi.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1984 : 689) dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, benda yang menjadi sumber pweengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan

dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Furchan (1982 : 189), populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi pusat perhatian peneliti atau keseluruhan obyek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian yaitu siswa Kelas V SDN Embung Belek Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 27 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel menggunakan melainkan *studi populasi*. Seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subyek penelitian.

Data yang dikehendaki dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Dalam hal ini dua jenis tes akan diberikan kepada siswa, yaitu tes mengidentifikasi jenis paragraf dan kedua tes menyusun kembali kalimat-kalimat dalam paragraf menjadi kalimat yang utuh, dan ditekankan pada penempatan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tugas dan metode dokumentasi.

Metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis kemampuan membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia yaitu dengan cara menentukan Skor Maksimal Ideal, Mean Ideal, dan Standar Deviasi.

1. Menentukan skor yang diperoleh  
 Skor setiap individu tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah indikator yang diamati.  
 Skor 4 diberikan jika 3 deskriptor nampak  
 Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak  
 Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak  
 Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak yang dilakukan oleh siswa.  
 (Nurkencana;1999)

2. Kemampuan Individual

- a)  $SM_i = 100$
- b)  $M_i = \frac{1}{2} \times SM_i$   
 $= \frac{1}{2} \times 100$   
 $= 50$
- c)  $SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$   
 $= \frac{1}{3} \times 50$   
 $= 16,67$
- d) Pedoman konversi

**Batas atas**  $\geq M + SD_i$  dikategorikan berkemampuan tinggi  
 $M + SD_i > \text{Batas bawah} \geq M - SD_i$  dikategorikan berkemampuan sedang  
**Batas bawah**  $< M - SD_i$  dikategorikan berkemampuan rendah

3. Kemampuan Kelompok

a.  $IPK = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$

Keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

$\sum fx$  = total skor

N = jumlah siswa

- b. Pedoman kriteria kemampuan kelompok  
 Sangat tinggi = 85% – 100%  
 Tinggi = 70% – 85%  
 Normal = 40% – 70%  
 Rendah = 0% – 40%  
 (Nurkencana dan Sumartana, 1986: 111)

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan jenis paragraf dalam tiap paragraf, peneliti menggunakan tugas tes sebagai alat ukurnya. Langkah-langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut; siswa di berikan 5 buah paragraf untuk di kerjakan dan siswa harus menentukan jenis paragraf dari masing-masing paragraf yang diberikan oleh guru. Skor maksimal masing-masing soal adalah 20 dan skor minimalnya 5 serta skor maksimal dari keseluruhan adalah 100.

Berikut ini adalah data hasil perolehan siswa dalam menentukan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia kelas V SDN Embung Belek tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 01. Kemampuan siswa menentukan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia kelas V SDN Embung Belek tahun pelajaran 2017/2018.

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Muh. Iskandar	10	15	15	20	10	70
2	Saupi	10	20	20	15	20	85
3	Moh. Rizal	10	15	15	15	10	65
4	Wira Pratama	10	20	10	15	10	65
5	Maryam Ulfayana	15	15	15	20	10	75
6	Mashur	10	10	10	15	10	55
7	Muh. Abidin	10	15	15	15	10	65
8	Asri Mardiana	10	10	10	10	10	50
9	Lina Sumayana	15	15	10	15	20	75
10	Ramli	15	15	15	15	20	80
11	Anti	10	15	15	15	10	65

12	Suriani	10	15	20	15	10	70
13	Lailatul Badariah	10	15	20	15	10	70
14	Nurul Jaknah	20	15	15	15	20	85
15	Uli Afsaliawati	10	20	15	10	15	70
16	Rumlah	20	15	20	20	10	85
17	Sudarmawan	10	15	20	15	10	70
18	Abdul Majid	5	5	10	8	5	33
19	Moh Nurianto	10	20	15	15	10	70
20	Nurhasanah	10	15	15	15	10	65
21	Aisyah	20	15	15	15	20	85
22	Heni Rahayatun	10	15	15	15	10	65
23	Ely Rahayati	20	15	15	15	10	75
24	Ilham Aikbantul	10	15	15	15	15	70
25	Mahsun	20	15	15	15	10	75
26	Ziana	20	15	15	15	10	75
27	Firman Hadi	20	15	15	15	20	85
Jumlah							1898
Rata-rata							70.30

Keterangan:

1. Siswa dapat menentukan wacana naratif
2. Siswa dapat menentukan wacana deskriptif
3. Siswa dapat menentukan wacana argumentatif
4. Siswa dapat menentukan wacana eksposisi
5. Siswa dapat menentukan wacana persuasif

Sesuai dengan hasil kemampuan siswa pada tabel 03 bahwa pembelajaran membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia di kelas V SDN dengan keseluruhan nilai rata-rata 70.30 dengan jumlah nilai 1898, kemampuan individu tertinggi yaitu 85, dan kemampuan terendah 33, dengan kriteria bahwa jumlah jumlah siswa yang berkemampuan tinggi adalah 18 orang, jumlah nilai mencapai 85%, siswa berkemampuan sedang 8 orang dengan jumlah nilai 60% sedangkan siswa berkemampuan rendah hanya 1 orang dengan jumlah nilai 40 %.

#### Analisis Data

##### 1. Kemampuan Individu

Data kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran membedakan jenis paragraf yaitu dengan cara menentukan perhitungan Skor Maksimal Ideal, Mean Rata-rata, dan Standar Deviasi Ideal Siswa.

a. SMI = 85

b. MI =  $\frac{1}{2}$  (Skor Tertinggi + Skor Terendah)  
 =  $\frac{1}{2}$  (85 + 33)  
 =  $\frac{1}{2}$  (118)  
 = 78,66

c. SDI =  $\frac{1}{3}$  (Skor Tertinggi - Skor Terendah)  
 =  $\frac{1}{3}$  (85 - 33)

$$= \frac{1}{3} (52)$$

$$= 17,33$$

Data lengkap kemampuan individu siswa ada pada tabel 02, Kemudian dianalisis sehingga diperoleh data seperti berikut:

Tabel 02. Data hasil evaluasi kemampuan siswa

Banyak Siswa	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
27	70,30	70,00%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70,30. Dari 27 siswa yang mengikuti tes evaluasi terhadap 18 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan belajar adalah 70,00%. Nilai sudah mmencapai 70%. Jadi kesimpulannya bahwa pada tabel diatas sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

##### d. Pedoman konversi

Mengenai kemampuan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia. Siswa mempunyai taraf kemampuan tinggi adalah mereka yang memperoleh nilai di atas  $78,66 + 17,33 = 95,99$ . Siswa yang mempunyai taraf kemampuan sedang, adalah mereka yang memperoleh nilai di antara  $78,66 + 17,33 = 95,99$  dan  $78,66 - 17,33 = 61,33$ . Siswa yang mempunyai taraf kemampuan rendah, adalah mereka yang memperoleh nilai di bawah  $78,66 - 17,33 = 61,33$ .

Berdasarkan kriteria penggolongan kemampuan siswa, pada pembelajaran membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia siswa sebesar 61,33. Ini berarti bahwa kategori kemampuan belajar siswa tergolong normal.

##### 2. Indek Prestasi Kelompok (IPK)

Dengan menggunakan rumus Indeks Prestasi Kelompok (IPK), dapat diketahui Indeks Prestasi Kelompok kelas V SDN Embung Belek dalam menentukan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa

Indonesia tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 03. Taraf Indeks Kemampuan Kelompok Kelas V SDN Embung Belek tahun Pelajaran 2017/2018 dalam menentukan Jenis-jenis Paragraf dalam Wacana bahasa Indonesia.

No	Taraf Kemampuan	Frekwensi	Prosentase	Kriteria
1	Tinggi	18	44,44%	Normal
2	Sedang	9	51,86%	Normal
3	Rendah	1	3,70%	Rendah
Jumlah		27	100%	

Dengan menggunakan rumus IPK di atas, dapat diketahui Indeks Prestasi Kelompok (IPK) siswa kelas V SDN Embung Belek dalam menentukan jenis-jenis paraagraf dalam wacana bahasa Indonesia tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%, \text{ sehingga}$$

$$IPK = \frac{1803}{27} \times 100\% = 66,78\%$$

Dengan pedoman kriteria kemampuan kelompok adalah sebagai berikut:

- Sangat tinggi = 85% – 100%
- Tinggi = 70% – 85%
- Normal = 40% – 70%
- Rendah = 0% – 40%

Dengan uraian di atas dapat dilihat bahwa taraf kemampuan kelompok atau indeks prestasi kelompok dalam menentukan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia adalah dikategorikan berkemampuan normal yaitu 66,78%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata dalam pembelajaran membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia adalah 70.30%.

2. Bahwa Indeks Prestasi Kelompok (IPK) adalah taraf kemampuan tertinggi 44,44% adalah 18 orang, taraf kemampuan sedang 51,86% adalah 9 orang dan kemampuan terendah 3,70% adalah 1 orang. Sehingga kemampuan siswa membedakan jenis-jenis paragraf dalam wacana bahasa Indonesia kelas V SDN Embung Belek tahun pelajaran 2017/2018 adalah 66,78% di kategorikan normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional : Surabaya.
- Keraf, Gorys. 1980. *Penuntun Membuat Karangan*. Bandung: Nusa Indah.
- , 1980. *Komposisi*. Ende-Flores : Kanisius.
- Kridalaksana, Harimukti. 1978. *Struktur Sosial dan Variasi Bahasa, Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*, Ende : Nusa Indah.
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supryadi .1994. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung : Bina Cipta.
- Tarigan, Djago. 1978. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di Kelas Rendah*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Webster. 1983. *Penulisan Paragraf*. Semarang. Jalarta Balai Pustaka